



**MENELUSURI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DINIYAH DARUN
NAFI' KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

*Exploring The Management of Islamic Educational Institutions in Improving
The Quality of Madrasah Diniyah Darun Nafi' in Bandungan District,
Semarang Regency*

Arif Khoirun Nasikhin

Universitas Islam Negeri Salatiga

***Email: Arifbandungan8@gmail.com**

Abstract

This study aims to analyze the institutional management of Madrasah Diniyah Darun Nafi' in improving the quality of Islamic education, with a focus on planning, organizing, implementing, and supervising. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that planning is carried out in a participatory manner with a pesantren-specific curriculum, but teacher competency development has not been systematically programmed, and facilities and infrastructure are still limited. In terms of organization, the institutional structure is functioning properly, but it is not yet supported by official documents such as job descriptions and SOPs. Learning is carried out according to schedule with an even distribution of teachers and materials that reflect Islamic values. Meanwhile, supervision and evaluation are still conventional, do not use standardized assessment instruments, and community involvement is still limited and not optimally organized. These conditions indicate the need to strengthen data-based management and develop a structured evaluation system and community involvement. This study recommends improvements in the managerial system, both administratively and operationally, to support the quality of Islamic education in madrasah diniyah.

Keywords: *Education Management, Madrasah Diniyah, Quality of Islamic Education, Islamic Boarding School Curriculum, Education Supervision.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kelembagaan Madrasah Diniyah Darun Nafi' dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan kurikulum khas pesantren, namun pengembangan kompetensi guru belum terprogram secara sistematis, dan sarana prasarana masih terbatas. Dalam aspek pengorganisasian, struktur lembaga sudah berjalan secara fungsional, tetapi belum didukung dokumen resmi seperti job description dan SOP. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai jadwal dengan distribusi guru yang merata serta materi yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, pengawasan dan evaluasi masih bersifat konvensional, belum menggunakan instrumen penilaian yang terstandar, dan keterlibatan masyarakat masih terbatas serta belum terorganisir secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen berbasis data dan pengembangan sistem evaluasi serta pelibatan masyarakat secara



terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan adanya perbaikan dalam sistem manajerial, baik secara administratif maupun operasional, guna menunjang kualitas pendidikan Islam di lingkungan madrasah diniyah.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Madrasah Diniyah, Mutu Pendidikan Islam, Kurikulum Pesantren, Pengawasan Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Dalam konteks makro pendidikan nasional, Madrasah Diniyah menempati posisi strategis sebagai institusi pendidikan non-formal yang berperan fundamental dalam membentuk karakter dan kapitalisasi pengetahuan keagamaan masyarakat Muslim Indonesia. Data Kementerian Agama RI menguatkan signifikansi peran ini dengan mencatat keberadaan sekitar 60.000 an madrasah diniyah yang melayani jutaan santri, meskipun diiringi dengan tantangan klasik berupa variasi mutu pendidikan yang masih lebar (Kemenag-RI, 2022). Fenomena ini menciptakan ruang penelitian yang kritis untuk mengeksplorasi praktik manajemen yang efektif, khususnya di lembaga dengan sumber daya terbatas.

Secara mikro, Madrasah Diniyah Darun Nafi' di Dusun Ampel Gading merepresentasikan sebuah studi kasus yang unik dan kompleks. Keunikan institusionalnya terletak pada paradigma pengelolaan yang berbasiskan modal sosial komunitas, di mana ketergantungan pada pengajar sukarela dan pendanaan mandiri melalui mekanisme filantropi warga menjadi ciri pembeda dari madrasah di wilayah urban. Konteks geografis pedesaan yang relatif terisolir memperparah kondisi ini dengan keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur, sementara di sisi lain madrasah justru mengembangkan kekhasan melalui integrasi kurikulum diniyah dengan nilai-nilai kearifan lokal Jawa, khususnya dalam penguatan akhlak.

Data empiris mengonfirmasi adanya tantangan operasional yang mendesak untuk diatasi berdasarkan laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang (2022) yang mencatat indeks mutu pendidikan madrasah diniyah di daerah pedesaan hanya mencapai 60%, serta data BPS yang menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan diniyah di pedesaan 65% masih tertinggal dari rata-rata nasional 75% (BPS, 2022; Dispen, 2022). Realitas ini mengindikasikan perlunya intervensi manajemen yang sistematis dan kontekstual. Urgensi penelitian ini diperkuat oleh beberapa pertimbangan strategis. Pertama, dengan komposisi Muslim mencapai 87% populasi (BPS, 2020), optimalisasi madrasah diniyah memiliki dampak multiplier tidak hanya pada peningkatan kapasitas keagamaan tetapi juga sebagai instrumen preventif terhadap radikalisme dan katalisator harmoni sosial.

Kedua, dalam era pascapandemi yang memperlebar kesenjangan pendidikan, rekomendasi praktis berbasis evidence menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan ketahanan lembaga pendidikan grassroots. Ketiga, temuan penelitian ini berpotensi berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif. Dari perspektif akademik, penelitian ini berupaya mengisi celah epistemologis (research gap) yang signifikan. Kajian-kajian sebelumnya seperti Mulyasa (2013) dan Sarkowi (2022) cenderung terfokus pada madrasah formal dan aspek kurikulum tanpa eksplorasi mendalam tentang praktik manajemen operasional yang adaptif pada konteks pedesaan. Spesifisitas studi tentang Madrasah Diniyah Darun Nafi' dengan model pengelolaan berbasis komunitasnya merupakan domain yang belum

terjemah dalam literatur manajemen pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Secara teoritis, tujuannya bukan hanya transfer ilmu, tetapi lebih jauh untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan beriman (Rahim, 2018), serta diharapkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Wijaya & Sabda, 2023). Namun dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0, yaitu perlunya beradaptasi dengan perubahan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif (Rozi, 2020), serta kebutuhan mendesak untuk memperkuat karakter pelajar dari dampak negatif kemajuan teknologi (Subasman & Nasyiruddin, 2020).

Menjawab tantangan ini, pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif berdasarkan asas filosofis dan sosiologis menjadi kunci (Hanafi, 2014). Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dan pluralisme juga ditawarkan untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan toleran (Sahlan & Zulfa, 2018), serta sebagai solusi dalam pengelolaan pendidikan yang menghadapi tantangan modern (Marjuni et al., 2021). Pada intinya, pendidikan Islam harus memiliki pendekatan holistik di mana integrasi nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pondasi utama, bukan sekadar pelengkap, untuk mencapai pendidikan yang berkelanjutan dan membentuk karakter serta perilaku etis peserta didik (Zainuddin et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud menelusuri praktik manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan mutu Madrasah Diniyah Darun Nafi' melalui pendekatan komprehensif yang mencakup dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Analisis akan difokuskan pada model manajemen yang unik yang mengintegrasikan teori manajemen pendidikan Islam dengan realitas empiris di tingkat akar rumput, sehingga diharapkan dapat menghasilkan blueprint pengelolaan yang relevan bagi madrasah diniyah di daerah pedesaan lainnya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelami fenomena secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang merepresentasikan data dalam bentuk statistik, metode kualitatif menitikberatkan pada deskripsi naratif yang kaya makna dan konteks. Pendekatan ini dipandang tepat karena esensinya terletak pada kemampuan untuk memahami kompleksitas suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan secara mendalam, sehingga menghasilkan uraian yang holistik (Kriyantono, 2016). Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh karakteristik masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi mendalam terhadap makna, pengalaman, dan dinamika interpersonal para subjek.

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama. Pertama, observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati objek penelitian dalam latar alamiahnya, suatu teknik yang didefinisikan sebagai pengamatan sistematis sesuai prosedur ilmiah (Arikunto, 2013; Kurniawan, 2021). Kedua, wawancara mendalam diterapkan sebagai teknik primer untuk menggali informasi spesifik dari empat informan. Teknik ini

mensyaratkan penciptaan kesesuaian dengan narasumber dan penyusunan pertanyaan terarah guna memperoleh respons yang komprehensif (Rasimin, 2019). Ketiga, studi dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pendukung dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti jurnal, arsip, dan laporan penelitian terdahulu (Sadiah, 2015).

Proses analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu rangkaian sistematis untuk mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Menurut Ulfah et al., (2022) analisis data adalah pengolahan data untuk mengungkap karakteristiknya sehingga lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi. Proses ini diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, dilakukan kategorisasi dan sistematisasi terhadap setiap respons secara cermat sebelum memasuki tahap reduksi data.

Pada tahap reduksi data, dilakukan proses abstraksi melalui evaluasi mendalam terhadap data yang terkumpul. Untuk memastikan kredibilitas temuan, dilaksanakan triangulasi data sebelum data ditafsirkan dan dikontekstualisasikan. Secara holistik, proses analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengikuti tiga tahap utama yang saling berkaitan: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi, yang kesemuanya bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan andal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Darun Nafi'

Sebelum madrasah melaksanakan pembelajaran di tahun yang akan datang seluruh lapisan kepengurusan menyesuaikan kurikulum yang akan di gunakan yang telah di susun oleh tim kemudian di timbang oleh kepala madrasah dan di sosialisasikan kepada tim pengajar madrasah diniyah. Selain itu kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum khas madrasah berbasis pesantren dengan memberikan beberapa pembelajaran kitab kuning. Dalam aspek pengembangan sumber daya manusia (SDM) kegiatan peningkatan kompetensi guru masih bersifat internal belum terprogram secara sistematis. Sarana dan prasarana yang tersedia dalam jumlah terbatas dan memerlukan optimalisasi (Nuroddin, 2025).

Dalam perspektif manajemen Pendidikan, perencanaan merupakan suatu perkiraan tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan abash dan bernilai. Dalam konteks penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat krusial dan tidak bisa diabaikan oleh seorang pendidik. Perencanaan ini mencakup serangkaian langkah sistematis yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan agar seluruh proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu aspek penting yang harus dipahami secara menyeluruh oleh guru dalam tahap ini adalah bagaimana merancang dan menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran secara tepat dan terarah.

Langkah-langkah perencanaan tersebut tidak hanya sekadar menyusun urutan kegiatan pembelajaran, melainkan juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai komponen penting yang saling berkaitan. Komponen pertama yang harus dianalisis adalah tujuan pembelajaran, yang menjadi dasar utama dalam menentukan arah dan hasil yang ingin dicapai dari suatu proses

pembelajaran. Tujuan ini harus dirumuskan secara spesifik, terukur, relevan, dan realistis agar dapat dicapai dengan metode dan strategi yang sesuai. Selanjutnya, guru juga harus mempertimbangkan sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar ini bisa berupa buku teks, media digital, lingkungan sekitar, atau bahkan narasumber yang ahli di bidang tertentu. Pemilihan sumber belajar harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, sehingga dapat menunjang pemahaman secara optimal.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pemahaman terhadap karakteristik siswa. Guru perlu mengetahui latar belakang peserta didik, seperti tingkat kemampuan akademik, gaya belajar, minat, motivasi, serta kondisi psikologis dan sosial mereka. Dengan memahami karakteristik ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan memberdayakan semua siswa. Setelah itu, guru harus mampu menetapkan isi pembelajaran atau materi yang akan disampaikan. Materi ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan dan konteks peserta didik. Materi yang dipilih harus relevan, bermakna, dan mampu mendorong siswa berpikir kritis serta kreatif.

Terakhir, guru perlu merancang dan memilih strategi penyampaian pembelajaran yang tepat. Strategi ini mencakup metode, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Strategi yang dirancang harus mampu memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok, serta mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Dengan memperhatikan dan melaksanakan seluruh langkah-langkah tersebut secara menyeluruh dan terintegrasi, maka diharapkan proses pembelajaran yang dijalankan dapat berlangsung dengan lebih efektif, efisien, dan bermakna. Pada akhirnya, semua upaya ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya di masa depan.

Pengorganisasian Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Darun Nafi'

Dalam perorganisasian madrasah diniyah darun nafi' strategi yang digunakan oleh kepala madrasah Adalah dengan melihat keahlian ustadz ataupun ustadzah serta para personal madrasah sebagai sumber daya Pendidikan karena dengan itu terlihat bagaimana sukses dan tidaknya pelaksanaan madrasah dalam menjalankan sebagai Lembaga Pendidikan islam yang sesuai dengan tujuannya (Iqbal & Rissa, 2023). Adapun stuktur organisasi Madrasah Diniyah Darun Nafi' Adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktural Madrasah Diniyah Darun Nafi'

NO	NAMA	JABATAN
1.	Pelindung	Yuliyanto
2.	Penasehat	Ust. Muhammad Yasin
3.	Ketua	Ust. Nurroddin
4.	Wakil Ketua	Ust. Muhammad Zaeni
5.	Sekretaris	Ust. Mustaqim
6.	Bendahara	Ust. Musyarif
7.	Humas	Ust. Ramsin, Suryanto

8. Pembantu Umum

Segenap Guru

Perorganisasian merupakan suatu proses penting dalam manajemen kelembagaan, yang mencakup penataan dan pengelolaan sumber daya manusia serta struktur kelembagaan secara sistematis dan terarah guna mencapai efisiensi dan efektivitas kerja yang optimal. Dalam konteks Madrasah Diniyah Darun Nafi', proses perorganisasian telah dilakukan dengan menyesuaikan kondisi internal lembaga, di mana struktur organisasinya dirancang secara sederhana namun tetap fungsional, artinya meskipun tidak kompleks, struktur tersebut telah mampu mengakomodasi fungsi-fungsi dasar manajerial yang dibutuhkan oleh lembaga sesuai dengan skala operasional dan tingkat kompleksitas kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelembagaan yang ada.

Namun demikian, ketiadaan dokumen formal berupa *job description* (uraian tugas) bagi masing-masing personel atau pengurus madrasah menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam proses manajemen kelembagaan, terutama dalam hal pengukuran kinerja individu maupun unit kerja, serta dalam hal pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing. Tanpa adanya pembagian tugas yang terdokumentasi secara jelas, evaluasi kinerja akan sulit dilakukan secara objektif, dan potensi tumpang tindih wewenang atau kekosongan peran dapat terjadi. Oleh karena itu, ke depan sangat diperlukan adanya penguatan dalam aspek dokumentatif dan administratif, yang mencakup penyusunan dokumen *job description*, prosedur operasional standar (SOP), serta sistem pelaporan dan evaluasi kinerja yang tertata rapi dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh elemen pengurus lembaga.

Di sisi lain, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek administratif tersebut, partisipasi aktif dari para pengurus madrasah menunjukkan adanya semangat kolaborasi yang cukup tinggi di lingkungan kelembagaan. Keterlibatan para pengurus dalam berbagai aktivitas dan pengambilan keputusan mencerminkan adanya bentuk kerja sama yang partisipatif, yang menjadi potensi besar dalam pengembangan tata kelola madrasah yang lebih baik dan berbasis masyarakat. Kolaborasi ini dapat menjadi pondasi penting dalam membangun madrasah yang inklusif, akuntabel, dan berdaya saing, terutama jika dikelola dengan pendekatan yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, ke depan Madrasah Diniyah Darun Nafi' diharapkan mampu memperkuat struktur organisasinya tidak hanya secara fungsional, tetapi juga secara administratif dan dokumentatif, sehingga dapat meningkatkan kinerja kelembagaan, transparansi, serta akuntabilitas dalam menjalankan visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Darun Nafi'

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah yang penjabatan waktunya telah ditentukan dalam program, merupakan cara untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing pelajaran atau bidang studi. Yang pada prinsipnya kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka antar siswa dan guru, yang termasuk di dalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan (Abidin, 2020). Adapun pelaksanaan program yang terdapat di Madrasah Diniyah Darun Nafi' Adalah sebagai berikut:

Kelas 1 Ibtidaiyah (Ust. Musyarif)

Hari	Pelajaran	Pengajar
------	-----------	----------

Senin	Ngudi Susilo (hal 1-8)	Ust. Musyarif
Selasa	Tarikh Nabi	Ust. M. Zaeni
Rabu	Fasholatan (Hal 1-13)	Ust. Faizin Ahmad
Kamis	Do'a Harian	Ust. Musyarif
Sabtu	Yanbu'a (Juz 1 dan 2)	Ustz. Supinah
Ahad	Lughotu; Arabiyah (Hal 1-4)	Ust. Faizin Ahmad

Kelas 2 Ibtidaiyah (Ust. Kamsan Sugiyanto)

Hari	Pelajaran	Pengajar
Senin	Fasholatan (hal. 25-41)	Ust. Suratman
Selasa	Hadist juz 1	Ust. Mulyono
Rabu	Tarikh nabi Juz 1 (hal. 1-23)	Ust. Kamsan
Kamis	'Aqoid 50	Ust. Suratman
Sabtu	Mitro Sejati	Ust. Kamsan
Ahad	Yanbu'a Juz 3 dan 4	Ust. Mathori

Kelas 3 Ibtidaiyah (Ust. Mustaqim)

Hari	Pelajaran	Pengajar
Senin	Khulashoh juz 2 (hal. 1-23)	Ust. Mustaqim
Selasa	Syifaul jinan	Ust. Mustaqim
Rabu	Aqidatul Awam (hal. 1-22)	Ust. M. Nur Faizin
Kamis	Safinatun naja (hal 1-35)	Ust. Sholichan
Sabtu	Bahasa arab juz 2 (hal 1-4)	Ust. Nuroddin
Ahad	Al- Hadist juz 2 (hal 1-21)	Ust. Nuroddin

Kelas 4 Ibtidaiyah (Ust. Fauzan)

Hari	Pelajaran	Pengajar
Senin	Khoridatul Bahiyah (hal 1-22)	Ust. Ihwan Syafi'i
Selasa	Tanbihul Muta'alim (hal 1-6)	Ust. Sholichan
Rabu	Khulashoh Juz 3 (hal 1-23)	Ust. Fauzun
Kamis	Bahasa Arab Juz 3 (hal 1-48)	Ust. Fauzan
Sabtu	Al- Hadist Juz 3 (hal 1-23)	Ust. Tungidi
Ahad	Safinatun naja (hal 70-105)	Ust. Khoirul Anwar

Pengawasan Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Darun Nafi'

Pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan Ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan. Istilah ini didalamnya mengandung beberapa aktivitas yaitu control dan evaluasi (Tadjudin, 2013). Sistem evaluasi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Darun Nafi' hingga saat ini masih bersifat konvensional, di mana proses penilaian terhadap capaian pembelajaran maupun kinerja tenaga pendidik belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang bersifat terstandar, objektif, dan sistematis.

Evaluasi lebih banyak dilakukan secara manual dan berdasarkan pengamatan umum, tanpa didukung oleh perangkat evaluasi yang dikembangkan secara metodologis atau mengacu pada indikator yang telah divalidasi (Solikhun, 2025). Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya hasil evaluasi, baik dalam

menilai kompetensi peserta didik maupun dalam memetakan kebutuhan peningkatan kapasitas tenaga pendidik.

Selain itu, pengawasan terhadap tenaga pendidik di lingkungan madrasah selama ini dilakukan secara personal atau informal, oleh pengelola atau pimpinan lembaga. Meskipun pendekatan ini memungkinkan adanya kedekatan emosional dan komunikasi yang lebih cair antara pihak manajemen dan tenaga pengajar, namun kelemahannya adalah belum adanya pengawasan yang berbasis data kuantitatif maupun kualitatif yang terukur, seperti indikator kinerja utama, atau laporan kinerja periodik yang terdokumentasi secara baik (Musyarif, 2025). Kondisi ini menyulitkan upaya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas tenaga pendidik secara adil dan profesional.

Di sisi lain, peran serta orang tua dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan masih belum terkelola secara optimal. Keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung, perlu ditingkatkan melalui mekanisme komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Saat ini, interaksi antara pihak madrasah dengan orang tua atau tokoh masyarakat cenderung bersifat insidental dan belum dibangun dalam kerangka partisipasi yang sistematis. Oleh karena itu, perlu dikembangkan forum komunikasi formal seperti rapat komite madrasah, forum orang tua siswa, atau kegiatan kemasyarakatan yang dapat menjadi wadah aspirasi sekaligus media koordinasi antara madrasah dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya peningkatan dalam hal sistem evaluasi, pengawasan berbasis data, serta pelibatan masyarakat melalui komunikasi yang terorganisir, diharapkan Madrasah Diniyah Darun Nafi' dapat lebih meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan, sehingga mampu mewujudkan tujuan lembaga yang tidak hanya sesuai dengan visi internal, tetapi juga sejalan dengan harapan dan kebutuhan masyarakat sebagai stakeholder utama dalam pengembangan pendidikan keagamaan berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan di Madrasah Diniyah Darun Nafi' telah dilaksanakan dengan semangat partisipatif dan pendekatan berbasis pesantren. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, meskipun pengembangan kompetensi guru belum terprogram secara sistematis dan sarana prasarana masih terbatas. Struktur organisasi sudah terbentuk secara fungsional, namun belum didukung oleh dokumen formal seperti job description dan SOP yang penting untuk efektivitas koordinasi. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai jadwal dengan distribusi pengajar yang baik dan materi khas keislaman. Sementara itu, sistem pengawasan dan evaluasi masih bersifat konvensional dan belum berbasis instrumen objektif, serta keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih terstruktur.

Temuan ini mengimplikasikan pentingnya integrasi manajemen pendidikan yang komprehensif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan berbasis komunitas. Oleh karena itu, pengelola madrasah perlu segera menyusun dokumen manajemen kelembagaan, merancang program peningkatan kompetensi guru, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang manajemen lembaga



pendidikan keagamaan nonformal, termasuk instrumen evaluasinya. Sementara itu, pemerintah dan stakeholder pendidikan diharapkan memberi dukungan berupa pelatihan, bantuan infrastruktur, serta fasilitasi pembentukan forum komunikasi antara madrasah dan masyarakat guna memperkuat tata kelola yang akuntabel dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Dinamisasi Metode Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Darul Akhlaq Desa Toronan Kabupaten Pamekasan. *Progresif: Media Publikasi Ilmiah*, 8(2), 44–70. <https://doi.org/10.61595/progresif.v8i2.292>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BPS. (2020). *Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Kabupaten Semarang*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Dispen. (2022). *Laporan Mutu Pendidikan Madrasah Tahun 2022*. Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- Hanafi, M. (2014). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam. *Islamuna Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>
- Iqbal, M., & Rissa, R. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengorganisasian Layanan Pendidikan Di Min 16 Aceh Barat. *Skills: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 148–155.
- Kemenag-RI. (2022). *Data Madrasah Diniyah Nasional 2022*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Marjuni, M., Yuspiani, Y., & Suban, A. (2021). Liberalism and Democracy in the Perspective of Islamic Education. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 25. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i3>.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Musyarif. (2025). *Interview dengan bapak Musyarif sebagai Pengurus Madrasah Diniyah Darun Nafi' Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, pada tanggal 15 Oktober 2025*.
- Nuroddin. (2025). *Interview dengan bapak Nuroddin sebagai Kepala Madrasah Diniyah Darun Nafi' Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, pada tanggal 14 Oktober 2025*.
- Rahim, A. (2018). Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 5174. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.19>
- Rasimin. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Sadiyah, D. (2015). *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sahlan, T., & Zulfa, L. N. (2018). Pendidikan Islam Pluralis-Multikultural Upaya Menangkal Anarkisme Dalam Pendidikan. *Jurnal Progress Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 6(2). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v6i2.2540>
- Sarkowi. (2022). *Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah di Era Digital*. 02(01), 72–87.
- Solikhun. (2025). *Interview dengan bapak Solikhun sebagai Pengajar Madrasah Diniyah Darun Nafi' Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, pada tanggal 15 Oktober 2025*.
- Subasman, I., & Nasyiruddin, F. (2020). Evaluasi Peran Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 117–133. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.128
- Tadjudin, T. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.02.195-204>
- Ulfah, Keumala, A., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R. Yusup, M., & Inderawati, R. Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Wijaya, I., & Sabda, S. (2023). Filosofi, Ideologi Dan Paradigma Pendidikan Islam Inter, Multi Dan Transdisipliner. *Al-Falah Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(1), 55–77. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i1.176>
- Zainuddin, Z., Sulaiman, W., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>

